BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tax avoidance adalah upaya meringankan beban pajak namun tidak melanggar undang-undang (Mardiasmo, 2011:9). Penghindaran pajak itu diperbolehkan namun disisi lain tidak diingankan oleh negara, dengan melakukan praktik tersebut maka dana penerimaan dari pajak tentu saja akan mengurangi pendapatan negara, sehingga pemerintah tidak akan optimal untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah menggunakan salah satu pendapatannya untuk mencapai kesejahteraan hidup untuk melaksanakan pembangunan nasional yang berupa pajak (Oktamawati, 2017). Peran pajak sendiri dalam negara sangat dapat dirasakan oleh masyarakat. Seperti: infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah mengalami banyak kendala, salah satunya adalah adanya praktik *tax avoidance* oleh wajib pajak (Tawang, 2017). Kementrian keuangan mencatat penerimaan pendapatan negara yang paling besar adalah penerimaan pajak daripada penerimaan yang lainnya, seperti: penerimaan negara bukan pajak, dan penerimaan hibah. Target perpajakan adalah target yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pemerintah sendiri sudah menentukan anggarannya untuk mencapai target. Berikut data target dan realisasi selama empat periode.

Tabel 1.1

Target dan Realisasi Penerimaan Pajak (Dalam Miliaran)

Tahun	Target	Realisasi	Capaian penerimaan
2015	1.294,26	1.060,83	81,96%
2016	1.355,20	1.105,73	81,59%
2017	1.283,57	1.151,03	89,67%
2018	1.424,00	1.315,51	92,24%

Sumber: Laporan Kinerja DJP, data diolah 2019.

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa capaian penerimaan pajak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 dan 2016 penerimaan pajak mengalami penurunan sebesar 9,6% dan 0,37%, mengalami kenaikan di tahun 2017 dan 2018 sebesar 8,08% dan 2,57%. Kini pemerintah semakin gencar menekankan pentingnya untuk membayar pajak. Oleh karena itu, pelaksanaan perpajakan sangat diatur oleh pemerintah guna mempertahankan penerimaan negara (Tawang, 2017).

Selain menjadi salah satu penopang perekonomian negara, pajak merupakan suatu beban bagi wajib pajak. Karena mengurangi penghasilan, terlebih lagi mereka tidak mendapatkan imbalan secara langsung ketika membayar pajak (Dharma dkk, 2018). Penghasilan perusahaan yang terkena pajak merupakan hasil pengurangan penghasilan terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk depresiasi dan biaya bunga (Kasmir, 2010:60). Hal inilah yang menyebabkan banyak wajib pajak yang melakukan praktik *tax avoidance*. Karena merasa penghasilannya berkurang.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah Suzuki Motor *Corporation*, pada tahun 2016 Suzuki Motor *Corporation* melakukan penggelapan pajak dengan cara memanfaatkan bisnis balap motor untuk

menyembunyikan dana sebesar Rp 38,6 miliar untuk menipu pemerintah agar tidak dikenai pajak yang tinggi. Dalam kasus ini, Suzuki menghitung suku cadang sepeda motor balap yang belum terpakai sebagai biaya pengeluaran bukan barang gudang. Pada dasarnya, suku cadang yang belum terpakai itu sebagai barang gudang dan tidak bisa dihitung biaya, kecuali telah digunakan atau dibuang. Atas kasus ini Suzuki dikenai tuntutan untuk membayar sebesar Rp 57,9 M.

Fenomena *tax avoidance* terjadi karena beberapa faktor, faktor yang pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), ROA merupakan keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut didukung oleh Saputra (2017) bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Dewinta dan Setiawan (2016) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini sama dengan yang diteliti oleh Jasmine (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. Menurut Cahyono dkk, (2016) *leverage* menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total utang aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Ardianti (2019) *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Irianto dkk, (2017) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Saputra (2017) bahwa dari pengujian *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki arah yang positif signifikan. Hasil ini sama dengan yang diteliti oleh Jasmine (2017) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu komite audit. Komite audit bertugas mengawasi proses penyusunan laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan yang dibuat oleh pihak manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dkk, (2016) komite audit berpengaruh terhadap *tax* avoidance. Hasil ini sama dengan yang dilakukan oleh Asri dan Suardana (2016) bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Oktamawati (2017) menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. hasil ini sama yang diteliti oleh Eksandy (2017) bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap komite audit.

Faktor keempat yang memperngaruhi *tax avoidance* yaitu manajemen laba. Manajemen laba yaitu sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk tujuan pribadi (Hormati, 2009 dalam Silvia, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Septiadi dkk, (2017) manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Darma dkk, (2018) menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengarug positif. Hasil ini sama dengan

yang dilakukan oleh Silvia (2017) bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Dharma dan Ardiana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Riantami dan Triyanto (2018) bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini serupa apa yang dilakukan oleh Aminah dkk, (2017) bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Dharma dan Ardiana (2016) hasil ini berbeda dengan kedua peneliti tersebut, bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut sama dengan yang diteliti oleh Purwanti dan Sugiyarti (2017) bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yaitu Ardianti (2019).

Perbedaan pertama, penelitian ini menambah variabel independen yaitu manajemen laba dan intensitas aset tetap. Alasan menambah variabel manajemen laba yaitu manajemen laba dikatakan sebagai tindakan campur tangan manajer pada laporan keuangan dalam mempengaruhi laba untuk tujuan pribadi. Alasan menambah variabel selanjutnya yaitu intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap

merupakan proporsi yang mana dalam aset tetap terdapat pos di laporan keuangan untuk menambah beban depresiasi bagi perusahaan. Kepemilikan aset tetap mampu mengurangi pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap.

Perbedaan kedua, penelitian ini menambah jangka waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, sedangkan periode dalam penelitian ini yaitu 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penelitian ini berjudul **" PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT, MANAJEMEN LABA, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018).**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengn tujuan. Kriteria tersebut yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, komite audit, manajemen laba, dan intensitas aset tetap. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*.
2. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Periode dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ahun 2015-2018) ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018) ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018) ?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018) ?
5. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018).
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018).
3. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018).
4. Untuk mengetahui apakah manajamen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018).
5. Untuk mengetahui apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018).

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Bagi Akademik

   Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan refrensi bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama untuk dapat dijadikan pembanding.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. supaya perusahaan dapat menanggapi masalah pajak perusahaan dan dapat menghindari penyimpangan tersebut.

3. Bagi Pembaca

   Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya perpajakan yaitu tentang profitabilitas, *leverage*, komite audit, manajemen laba, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*.

4. Bagi Investor

   Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam menginvestasikan pendanaanya, sehingga para investor tidak akan salah dalam mengambil keputusan.